

HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU DAN PENGETAHUAN TENTANG JAMINAN KESEHATAN NASIONAL-KARTU INDONESIA SEHAT (JKN-KIS) DENGAN STATUS KEPESERTAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM JKN-KIS DI KECAMATAN SINGKIL KOTA MANADO

Munawir Rizal Niha*, Grace E. C. Korompis*, Chreisy K. F. Mandagi*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Status kepesertaan masyarakat dalam program Jaminan Kesehatan Nasional Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) dipengaruhi oleh faktor, di antara lain karakteristik individu yaitu pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara karakteristik individu dan pengetahuan dengan status kepesertaan masyarakat dalam program JKN-KIS di Kecamatan Singkil, Kota Manado. Jenis penelitian adalah survey analitik dengan rancangan potong lintang (Cross Sectional) dilaksanakan pada Bulan November 2018-Januari 2019. Sampel penelitian masyarakat berdomisili di Kecamatan Singkil Kota Manado berjumlah 200 responden. Teknik pengambilan sampel secara Purposive Sampling. Metode pengumpulan data melakukan wawancara menggunakan kuesioner. Analisis data univariat dan Analisis bivariat dengan uji Chi-Square dengan nilai $\alpha = 0,05$ Hasil penelitian menunjukkan hubungan pendidikan dengan status kepesertaan masyarakat dalam JKN-KIS ($p\text{-value}=0,010$), hubungan pekerjaan dengan status kepesertaan masyarakat dalam program JKN-KIS ($p\text{-value}=0,048$), dan hubungan pengetahuan dengan status kepesertaan masyarakat dalam program JKN-KIS pada masyarakat di Kecamatan Singkil, Kota Manado ($p\text{-value}=0,023$). Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pendidikan dengan status kepesertaan masyarakat dalam program JKN-KIS, terdapat hubungan antara pekerjaan dengan status kepesertaan masyarakat dalam program JKN-KIS, terdapat hubungan antara pengetahuan dengan status kepesertaan masyarakat dalam program JKN-KIS di Kecamatan Singkil, Kota Manado. Saran bagi instansi terkait BPJS Kesehatan Cabang Manado, agar meningkatkan sosialisasi mengenai JKN-KIS pada masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung agar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Kota Manado, khususnya di Kecamatan Singkil.

Kata Kunci : Jaminan Kesehatan Nasional, Status Kepesertaan

ABSTRACT

The membership status of community in Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) influenced by several factors, individual characteristics, education, employment, and knowledge. The purpose this study to determine correlation between individual characteristics and knowledge with community participation status in JKN-KIS program Singkil District, Manado City. The type of this study was analytical survey with cross-sectional design conducted in November 2018-Januari 2019. The research sample people who live Singkil District, Manado City, amounting 200 respondents. Purposive Sampling retrieval technique. Methods collecting data using questionnaire. Data analysis performed univariate and bivariate analysis using Chi-Square with $\alpha=0,05$ The results the study showed correlation between education and community participation status in the JKN-KIS ($p\text{-value} 0,010$), the correlation between employment and community participation status JKN-KIS ($p\text{-value} 0,048$), and correlation between knowledge with community participation status JKN-KIS in Singkil District, Manado City ($p\text{-value} 0,023$) Conclusion this study, there is correlation between education and community participation status in JKN-KIS, there is correlation between employment and community participation status in JKN-KIS there is correlation between knowledge with community participation status in JKN-KIS in Singkil District, Manado City. Suggestions for relevant agencies in case BPJS Kesehatan Cabang Manao, in order to able improve socialization regarding JKN-KIS to the community directly and indirectly in order to increase the knowledge people of Manado City, especially in Singkil District.

Keywords : Jaminan Kesehatan Nasional, community participation

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang menerapkan *Universal Health Coverage* (UHC). Pemerintah menargetkan Negara Indonesia akan mencapai UHC atau cakupan kesehatan menyeluruh bagi seluruh penduduk Indonesia pada 1 Januari 2019 mendatang. Pada tahun 2004, dikeluarkan Undang-Undang Nomor 40 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang mengamanatkan bahwa adanya jaminan sosial yang diwajibkan bagi seluruh penduduk Indonesia yaitu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Sejak pemerintah Indonesia menerapkan Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) yang merupakan jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar pemerintah (Yustisia, 2014).

JKN-KIS ini dilaksanakan dan dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Pemberlakuan JKN-KIS yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan. Berdasarkan UU 24 Tahun 2011, BPJS adalah badan hukum publik yang dibentuk untuk menjalankan

jaminan kesehatan dan mulai aktif beroperasi pada tanggal 1 Januari 2014.

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka harus diiringi pula dengan partisipasi masyarakat dalam program JKN-KIS. Partisipasi yang dimaksud yaitu ikut sertanya seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan permasalahan-permasalahan ada dalam masyarakat tersebut. Partisipasi masyarakat di bidang kesehatan berarti keikutsertaan seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan masalah kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo 2007).

Partisipasi masyarakat dalam program JKN-KIS diwujudkan dengan ikut serta dengan menjadi peserta BPJS. Karakteristik individu yaitu pekerjaan, pendidikan dan pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi dari kepesertaan dalam program JKN. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2017) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pemanfaatan JKN di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar menunjukkan hasil adanya pengaruh antara tingkat pekerjaan dengan pemanfaatan JKN oleh masyarakat yang telah menjadi peserta JKN. Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2012) status pekerjaan merupakan salah satu faktor predisposisi

yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam pemilihan pelayanan kesehatan, yang dalam hal ini adalah pelayanan kesehatan yang didapatkan pada program JKN. Penelitian yang dilaksanakan oleh Sastradimulya (2014) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien dengan Status Kepesertaan BPJS menunjukkan hasil adanya hubungan antara pengetahuan dengan status kepesertaan. Hal ini dikarenakan faktor informasi berupa sosialisasi JKN-KIS telah dilakukan oleh petugas kesehatan di Puskesmas dimana penelitian tersebut dilaksanakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2016) tentang Faktor yang mempengaruhi partisipasi kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional Pada Pekerja Bukan Penerima Upah di Desa Kasiyan Timur Wilayah Kerja Puskesmas Kasiyan Kabupaten Jember menyimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat tergolong tinggi dan berperan sebagai faktor pendukung dan mempengaruhi status kepesertaannya.

Kecamatan Singkil, Kota Manado adalah salah satu kecamatan penduduk terbanyak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 jumlah masyarakat di Kecamatan Singkil sebanyak 48.732 jiwa yang tersebar dalam 9 kelurahan. Jumlah total peserta JKN sebagaimana tercatat dalam

fasilitas kesehatan di Kecamatan Singkil yaitu Puskesmas Wawonasa sebanyak 8.864. Peserta JKN-KIS di wilayah kerja Puskesmas Wawonasa masih sangat kurang bila dibandingkan dengan jumlah penduduk di Kecamatan Singkil. Perbandingan yang cukup besar tersebut mendorong peneliti untuk mencari tahu apakah terdapat hubungan antara karakteristik individu dan pengetahuan dengan status kepesertaan masyarakat dalam program JKN di Kecamatan Singkil, Kota Manado

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan rancangan *cross sectional* (potong lintang). Tempat dan waktu penelitian di Kecamatan Singkil Kota Manado, pada bulan November 2018-Januari 2019. Populasi adalah seluruh masyarakat di Kecamatan Singkil sebanyak 48.732 jiwa. Sampel penelitian sebanyak 200 responden. Proses pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuesioner. Analisis data univariat untuk mendeskripsikan distribusi karakteristik serta variabel terikat dan variabel bebas. Analisis univariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan $\alpha = 0,05$, untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Pria	127	63.5
Wanita	73	36.5
Umur		
≤39	102	51.0
>39	98	49.0
Pendidikan Terakhir		
SD	92	46.0
SMP	18	9.0
SMA/Sederajat	85	42.5
Sarjana/Diploma	5	2.5

Tabel 1 menunjukkan bahwa yang menjadi responden dalam penelitian ini paling banyak berjenis kelamin Pria yaitu berjumlah 127 (63.5%) responden sedangkan responden berjenis kelamin Wanita berjumlah 73 (36.5%) responden. Selanjutnya dapat dilihat bahwa berdasarkan kategori umur responden terbanyak berumur kurang dari 39 tahun yaitu sebanyak 102 (51.0%) responden sedangkan responden dengan umur lebih dari 39 tahun yaitu sebanyak 98 (49.0%) responden Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir responden terbanyak adalah SD yaitu

sebanyak 92 (46.0%) responden sedangkan pendidikan terakhir yang paling sedikit adalah sarjana/diploma yaitu sebanyak 5 (2.5%) responden.

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan

Kategori Pendidikan	n	%
Tinggi	90	45.0
Rendah	110	55.0

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak pada responden masyarakat di Kecamatan Singkil yaitu pendidikan rendah dengan jumlah 110 (55.0%) responden sedangkan tingkat pendidikan paling sedikit yaitu pendidikan tinggi dengan jumlah 90 (45.0%) responden.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	%
Wiraswasta	110	55.0
Pegawai Swasta	68	34.0
Perawat	6	3.5
Tukang	5	2.5
Pensiunan	3	1.5
Perjahat	2	1.0
Buruh Cuci	2	1.0
Ojek Online	1	0.5
Ojek Panghalan	1	0.5
Buruh Pabrik	1	0.5
PRT	1	0.5

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat pekerjaan terbanyak responden pada masyarakat di Kecamatan Singkil Kota Manado adalah Wiraswasta yang berjumlah 110 (55.0%) responden.

Tabel 4. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden tentang JKN-KIS.

Komponen Penilaian	n	%
Definisi JKN-KIS		
Benar	194	97
Salah	6	3
Manfaat JKN-KIS		
Benar	53	26.5
Salah	147	73.5
Pelayanan yang diterima dan tidak diterima JKN-KIS		
Benar	139	69
Salah	61	31
Kategori Peserta JKN-KIS		
Benar	139	69.5
Salah	61	30.5
Kelas Berasuransi		
Benar	170	85
Salah	30	15
Iuran JKN-KIS		
Benar	166	83
Salah	94	47
Pemaduan beridagwaan pelayanan dalam JKN-KIS		
Benar	191	95.5
Salah	9	4.5

Tabel 4. diatas menunjukkan bahwa sebanyak 194 (97%) responden atau sebagian besar menjawab benar pada pertanyaan tentang definisi dari JKN-KIS. Sedangkan jawaban salah paling banyak ada pada pertanyaan manfaat medis dan non medis yaitu sebanyak 147 (73,5%).

Tabel 5. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden tentang JKN-KIS.

Pengetahuan	n	%
Baik	42	21.0
Cukup	84	42.0
Kurang	74	37.0

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui kategori tingkat pengetahuan responden tentang JKN-KIS terbanyak yaitu pengetahuan cukup yang berjumlah 84 (42.0%) responden, sedangkan kategori tingkat pengetahuan responden tentang JKN-KIS paling sedikit yaitu pengetahuan baik dengan jumlah 42 (21.0%) responden.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Status Kepesertaan JKN-KIS

Status Kepesertaan	n	%
Peserta	91	45.5
Non Peserta	109	54.5

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat banyaknya masyarakat yang belum menjadi peserta JKN-KIS yaitu sebanyak 109 (54.5%) sedangkan responden yang sudah menjadi peserta JKN-KIS yaitu sebanyak 91 (45.5%) responden

Tabel 7. Hubungan karakteristik Individu dan Pengetahuan dengan Status Kepesertaan Masyarakat dalam Program JKN-KIS, Kecamatan Singkil Kota Manado

Variabel	Status Kepesertaan JKN-KIS						p-value	OR
	Peserta		Non Peserta		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Pendidikan								
Tinggi	50	55.6	40	44.4	90	100	0,010	2,104
Rendah	41	37.3	69	62.7	110	100		
Pekerjaan								
Pegawai swasta	24	35.3	44	64.7	68	100	0,048	
Wiraswasta	53	48.2	57	51.8	110	100		
Lain-lain	14	63.6	8	36.4	22	100		
Pengetahuan								
Baik	27	64.3	15	35.7	42	100	0,023	
Cukup	34	40.5	50	59.5	84	100		
Kurang	30	40.5	44	59.5	74	100		

Tabel 7 menunjukkan hasil bahwa ada sejumlah 69 (62.7%) responden dengan pendidikan rendah adalah responden yang paling banyak memiliki status kepesertaan bukan peserta atau non peserta dalam program JKN-KIS Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* terlihat nilai *p-value* = 0.010 lebih kecil $\alpha = 0.05$, sehingga didapati hasil ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan status kepesertaan masyarakat dalam program JKN-KIS. Nilai OR = 2,104 (1,192-3,711) yang artinya masyarakat yang pendidikan yang rendah beresiko 2,1 kali lebih besar untuk tidak menjadi peserta JKN-KIS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum (2018) tentang kepesertaan masyarakat dalam Jaminan

Kesehatan Nasional secara mandiri di Kota Semarang. Hasil analisis bivariat dengan *chi square* dan diperoleh *p value* $0.008 < 0.05$, menunjukkan hasil adanya hubungan signifikan antara tingkat pendidikan responden dengan kepesertaan masyarakat dalam JKN secara mandiri di Kecamatan Ungaran Barat, Kota Semarang. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2010) bahwa tingkat pendidikan adalah salah satu faktor predisposisi yang dapat mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilaksanakan di Kecamatan Singkil, Kota Manado didapatkan data responden dengan pekerjaan wiraswasta memiliki status non peserta dalam JKN-KIS atau belum menjadi peserta JKN

Mandiri yaitu sebanyak 57 (28,5%) responden. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* dengan $\alpha = 0.05$, didapatkan nilai *p value* sebesar 0,048, yang berarti terdapat hubungan antara pekerjaan dengan status kepesertaan masyarakat dalam program JKN-KIS.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilaksanakan di Kecamatan Singkil, Kota Manado didapatkan data responden dengan pekerjaan wiraswasta memiliki status non peserta dalam JKN-KIS atau belum menjadi peserta JKN Mandiri yaitu sebanyak 57 (28,5%) responden. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* dengan $\alpha = 0.05$, didapatkan nilai *p value* sebesar 0,048, yang berarti terdapat hubungan antara pekerjaan dengan status kepesertaan masyarakat dalam program JKN-KIS.

Berdasarkan hasil penelitian, didapati masyarakat dengan pekerjaan wiraswasta adalah kelompok masyarakat terbanyak yang belum menjadi peserta JKN-KIS. Masyarakat yang bekerja sebagai wiraswasta banyak belum menjadi peserta JKN-KIS karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya asuransi kesehatan. Pengetahuan yang tinggi dimungkinkan dipengaruhi oleh status pekerjaan yang dimiliki sebagai wiraswasta. Hal ini sejalan dengan teori Friedman dalam Purwaningsih (2016) yang menjelaskan

bahwa pekerjaan merupakan suatu jembatan untuk dapat memperoleh uang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang diinginkan. Dominan masyarakat di Kecamatan Singkil cenderung menjadi peserta JKN-KIS apabila sudah mendesak dan benar-benar diperlukan contohnya apabila ada salah satu anggota keluarga yang jatuh sakit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2018) tentang identifikasi penyebab rendahnya kepesertaan pada pekerja sektor informal, dimana didapati hasil kurangnya pengetahuan tentang JKN-KIS dan kesadaran akan manfaat dari JKN-KIS, serta masyarakat yang belum sakit menjadi faktor rendahnya masyarakat menjadi peserta JKN-KIS Mandiri.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilaksanakan di Kecamatan Singkil Kota Manado menunjukkan bahwa dominan masyarakat sebanyak 50 (59,5%) memiliki pengetahuan tentang JKN-KIS cukup dan belum menjadi peserta JKN-KIS. Hal ini diketahui dari jumlah responden yang memiliki pengetahuan cukup lebih banyak dibandingkan responden dengan pengetahuan baik. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara

pengetahuan dengan status kepesertaan masyarakat dalam program JKN-KIS. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sastradimulya (2014) dalam hubungan tingkat pengetahuan pasien dengan status kepesertaan bpjs yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan status kepesertaan dalam program JKN-KIS.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memiliki pengetahuan baik tentang JKN-KIS. Salah satunya masyarakat belum mengetahui manfaat medis dan nonmedis pada JKN. Contohnya pada pelayanan ambulans yang menjadi manfaat dari JKN-KIS. Mayoritas dari masyarakat belum mengetahui bahwa ambulans dapat digunakan apabila harus terjadi rujukan antara fasilitas kesehatan tingkat pertama dan atau rujukan ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut. Masyarakat beranggapan bahwa ambulans sama sekali tidak dijamin dalam JKN-KIS. Selain manfaat medis dan nonmedis, masyarakat banyak yang tidak tahu mengenai berapa persen denda keterlambatan pembayaran iuran JKN-KIS dan berapa iuran yang harus dibayarkan oleh peserta JKN-KIS diluar dari kelas mereka. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian oleh

Mokolomban (2018) dimana banyak masyarakat tidak tahu dan paham berapa jumlah iuran pada kelas selain kelasnya sendiri Banyak sekali masyarakat yang memiliki pengetahuan rendah pada JKN-KIS menjadi salah satu faktor banyak masyarakat belum menjadi peserta JKN-KIS

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan antara pendidikan dengan status kepesertaan masyarakat dalam program JKN di Kecamatan Singkil, Kota Manado dengan *p-value* 0,010,
2. Terdapat hubungan antara pekerjaan dengan status kepesertaan masyarakat dalam program JKN di Kecamatan Singkil, Kota Manado dengan *p-value* 0,048
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan status kepesertaan masyarakat dalam program JKN di Kecamatan Singkil, Kota Manado dengan *p-value* 0,023

SARAN

1. Bagi BPJS Kesehatan
Saran untuk instansi terkait yaitu BPJS Kesehatan Kantor Cabang Manado agar dapat meningkatkan sosialisasi mengenai JKN-KIS pada masyarakat lebih banyak lagi, baik secara langsung maupun tidak

langsung agar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Kota Manado, khususnya di Kecamatan Singkil

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pembandingan ataupun acuan untuk penelitian selanjutnya

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Singkil untuk dapat menjadi peserta JKN-KIS sesuai dengan undang-undang yang berlaku agar dapat mendapat manfaat dari JKN-KIS.

DAFTAR PUSTAKA

Kurniawati, W. 2018. *Identifikasi Penyebab Rendahnya Kepesertaan JKN Pada Pekerja Sektor Informal*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Airlangga.

Kusumaningrum, A. 2018. *Kepesertaan Masyarakat Dalam Jaminan Kesehatan Nasional Secara Mandiri*. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang.

Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta

Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta

Notoatmodjo, S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta

Purwaningsih, S. 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Masyarakat Dalam Jaminan Kesehatan Nasional Di Desa Tegalsari Kabupaten Ponorogo 2016*. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Puspitasari, Y. 2016. *Faktor yang mempengaruhi partisipasi kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional Pada Pekerja Bukan Penerima Upah di Desa Kasiyan Timur Wilayah Kerja Puskesmas Kasiyan Kabupaten Jember*. Skripsi.

Sastradimulya, F. 2014 *Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien dengan Status Kepesertaan BPJS*. Prosiding Pendidikan Dokter. ISSN: 2460-657X. April 2014

Yustisia, 2014. *Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Visi Media*. Jakarta.